

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan yang dapat menghasilkan karet juga dapat menghasilkan metabolit sekunder, seperti getah (lateks). Di lingkungan industri, lateks banyak digunakan sebagai komponen peralatan seperti sarung tangan, bola dan ban kendaraan. Meskipun produksi karet Indonesia masih kalah dibandingkan Thailand tetapi Indonesia merupakan negara kedua yang memproduksi dan mengekspor karet alam setelah Thailand. Ketersediaan prospek yang sangat besar ini meningkatkan permintaan akan bahan baku berkualitas tinggi dan menghadirkan tantangan yang signifikan bagi Indonesia. Kehati-hatian dari perkebunan hingga penanganan panen dan pasca panen karet merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas bahan baku karet yang dikirim keluar negeri. Masih terdapat air pada getah menjadi salah satu penyebab buruknya kualitas lateks (Pusari dan Haryanti, 2014).

Banyaknya luka kayu yang terjadi selama proses penyadapan menjadi salah satu faktor penyebab penurunan produksi getah karet saat penyadapan, hal ini biasanya terjadi karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil. Selain itu, penggunaan pisau sadap yang tumpul, dan penyadapan yang terlalu sering serta posisi tubuh yang salah dapat mengakibatkan kerusakan pada kayu (Wicaksono, 2015).

Produksi lateks yang rendah timbul akibat luka kayu yang terjadi pada saat penyadapan karena dapat merusak kambium. Kerusakan tap pada kambium harus dicegah. Ini karena arteri kambium dikelilingi oleh jaringan xilem dan floem, yang jika terjadi cedera, dapat mengakibatkan lateks bergabung dengan air. Selain mengurangi kadar karet kering (KKK), kerusakan kayu yang parah dapat menghentikan aliran udara dan unsur hara ke dalam pembuluh lateks atau menyumbat aliran lateks, yang dapat menyebabkan produksi pohon karet yang tidak tepat dan bahkan pengembangan sadap kering alur (KAS) (Herlinawati dan Kuswanhadi, 2012).

Data ilmiah tentang dampak kerusakan kayu terhadap hasil tanaman karet masih sangat sedikit. Namun, baik perkebunan milik swasta maupun milik perusahaan di lapangan mengalami masalah ini. Sehingga perlu dilakukan kajian tentang hubungan antara kerusakan kayu dengan produktivitas pada perkebunan karet.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Mampu menghitung KKK (Kadar Karet Kering) akibat luka kayu
2. Mampu menghitung kerugian ekonomi akibat penurunan KKK (Kadar Karet Kering)
3. Mampu menghitung kerugian ekonomi akibat KAS (Kering Alur Sadap)

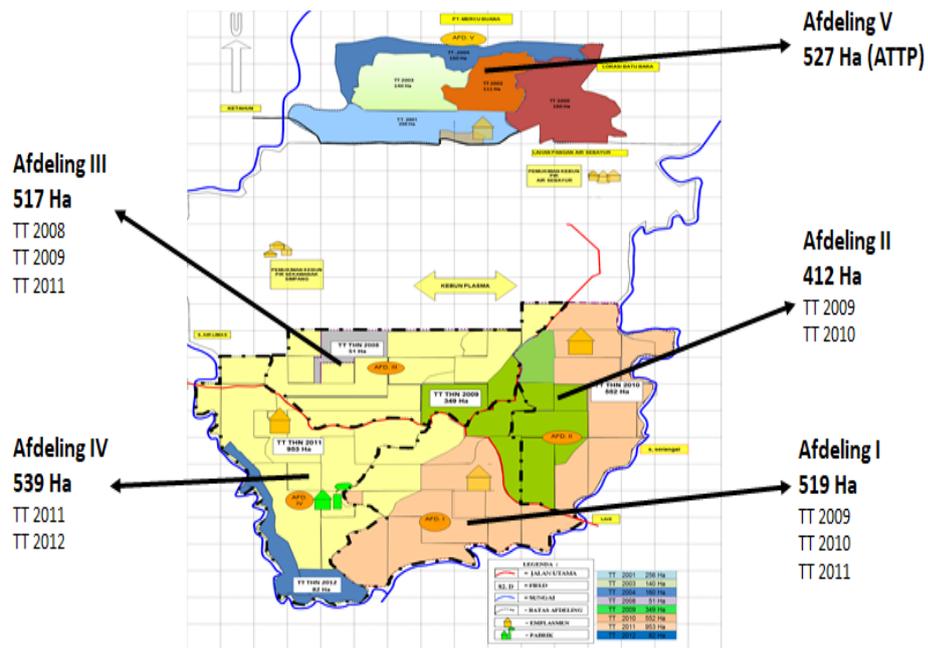
II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum Perusahaan

PTPN VII Unit Ketahun pada awalnya merupakan wilayah pengembangan PTPN XXIII yang berkantor pusat disurabaya. wilayah pegembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan pirsus I ketahun. Pada tanggal 11 maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No.12 tanggal 14 february 1996 diadakan penggabungan PTP X (Persero), PTP XXXI (Persero), PTP XI di Lahat dan pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII (Persero) yang berkantor pusat di Jl. Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung. Dengan penggabungan ini, Unit Ketahun termasuk ke dalam wilayah kerja Distrik Bengkulu (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).

2.2 Letak Geografi Perusahaan

PTPN VII Unit Ketahun adalah salah satu unit dalam manajemen distrik yang berada lebih kurang 86 Km. Sebelah Barat Laut Ibukota Provinsi Bengkulu dan lebih kurang 50 Km. Sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara tepatnya di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Bengkulu Utara. Unit Ketahun memiliki luas wilayah 3.400,18 hektar dengan jenis tanah Podzolik Merah Kuning, pH (keasaman) tanah 4,5 – 5,4. Wilayah ini memiliki topografi berbukit-bukit dengan derajat kemiringan lebih dari 30 derajat dan dalam ketinggian 100 m dari permukaan laut. Temperatur terendah dan tertinggi sepanjang tahun antara 17 derajat celcius sampai 26 derajat celcius dengan curah hujan rata-rata pertahun sekitar 2.500 milimeter tiap tahun dengan jumlah hari hujan pertahun 150 – 160 hari. Peta wilayah PTPN VII Unit Ketahun tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta wilayah PTPN VII Unit Ketahun.
 Sumber: PTPN VII Unit Ketahun, 2023.

Komoditas tanaman yang dikembangkan di kebun inti Unit Ketahun adalah karet. Pada awal masa penanaman tanaman karet, klon karet yang ditanam adalah klon Gt 1. Budidaya tanaman karet yang dilaksanakan meliputi pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) dan pengolahan pasca panen. Wilayah kerja perkebunan Unit Ketahun terbagi menjadi 8 bagian, yaitu: Bagian Administrasi, Bagian Pengolahan, Bagian Teknik, dan 5 bagian lagi merupakan wilayah kebun yaitu: Afdeling I dengan luas lahan sekitar 519 hektar, Afdeling II 412 hektar, Afdeling III 517 hektar, Afdeling IV 539 hektar, dan Afdeling V 827 hektar. Afdeling adalah wilayah kerja suatu perusahaan yang meliputi areal seorang Asisten Tanaman. Produk yang dihasilkan oleh Unit Ketahun adalah HG (High Grade) yang di olah di pabrik Unit ketahun menjadi RSS (Ribbed Smoke Sheet) dan produk karet LG (Low Grade) dikirim dan diolah ke Pabrik Unit Padang Pelawi menjadi SIR 20 yang diekspor ke mancanegara (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).

2.3 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

Visi menjadi perusahaan agribisnis nasional yang tangguh dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa.

Misi mewujudkan grup usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinergi dalam nilai tambah (value creation) bagi stakeholders dengan:

1. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan;
2. Membentuk kapasitas proses kerja yang unggul (operational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik;
3. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasikan potensi setiap insan
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik;
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga

Tujuan perusahaan PTPN VII unit ketahun melakukan usaha dibidang agro bisnis dan agro industriserta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseorangan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).

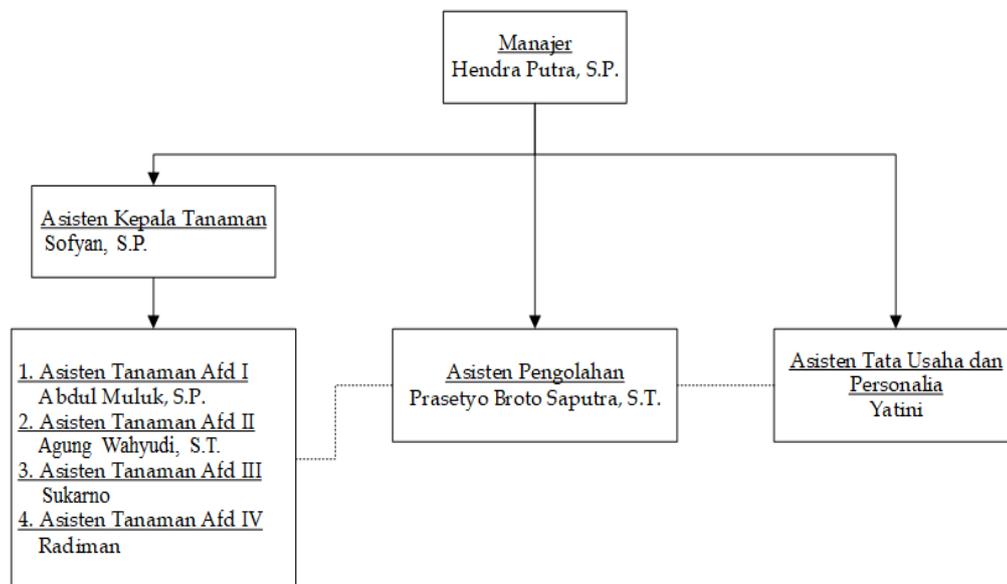
2.4 Sarana dan Prasarana

PTPN VII Unit ketahun memiliki beberapa fasilitas umum yang digunakan karyawan seperti perumahan staf dan karyawan, sarana ibadah (masjid dan gereja), Pusat Kesehatan Perkebunan (Puskesbun), sarana olahraga (lapangan tenis, volly, dan badminton), sarana pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman

kanak-kanak (TK), serta Koperasi. Selain memberi fasilitas juga terdapat jaminan sosial yaitu BPJS (PTPN VII Unit Ketahun, 2023).

2.5 Struktur Organisasi

Stuktur organisasi di perkebunan Unit Ketahun berbentuk bagan, yaitu suatu rangkaian hubungan tegas, wewenang dan tanggung jawab dari atasan kepada bawahan. Adapun Struktur Organisasi Unit Ketahun, Bengkulu Utara tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun
Sumber: PTPN VII Unit Ketahun, 2023.